



ANALISIS PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, *FINANCIAL DISTRESS*, KUALITAS AUDIT, OPINI AUDIT DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 - 2016

Jacqueline Vania Jessica
Jacquelinejura@gmail.com
Ari Hadi Prasetyo
ari@kwikkiangie.ac.id

ABSTRAK

Auditor diuntut untuk objektif dan independen terhadap informasi laporan keuangan perusahaan. Hal ini dimaksudkan supaya keandalan laporan keuangan dapat ditingkatkan, sehingga para pengguna laporan keuangan dapat memperoleh informasi yang handal untuk digunakan dalam mengambil keputusan. *Auditor switching* adalah pergantian KAP yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Pergantian KAP ini dilakukan untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan yang handal bagi perusahaan dan menegakkan independensi auditor. Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori agensi dan teori harapan. Teori agensi merupakan sebuah teori yang memberikan penjelasan mengenai hubungan agensi yaitu *principal* dan agen. Teori harapan merupakan teori yang menjelaskan tentang kekuatan seseorang melakukan sesuatu berdasarkan harapan. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif, meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan SPSS 20. Jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 52 perusahaan per tahun selama 3 tahun pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data tidak dapat di-*pooling*. Variabel *Auditor Switching* dapat dijelaskan oleh variabel pergantian manajemen, *financial distress*, kualitas audit, opini audit dan *audit tenure*. Berdasarkan hasil pengujian *audit tenure* pada tahun 2015 berpengaruh terhadap *Auditor Switching* dan pada tahun 2014 *audit tenure* berpengaruh terhadap opini audit. Sedangkan variabel lainnya tidak memiliki pengaruh signifikan baik terhadap *Auditor Switching* maupun opini audit.

ABSTRACT

The auditors is required to be objective and independent of the company's financial statement information. It is intended that the reliability of financial statements can be improved, so that users of financial statement can obtain reliable information for use in making decisions. Auditor Switching is a rotaion of Public Accountant done by the company. The rotaion is done to produce a reliable financial reports for companies and streghthen the independence of auditor. The theories used are agency theory and expectancy theory. Agency theory is a theory that provides an explanation of the agency relationship between the principal and an agent. Expectancy theory is a theory that explain the motivation of someone doing something with expectancy as their base. The sampling technique was by purposive sampling. The analysis method used is a quantitative analysis, including descriptive statistical analysis and logistic regression analysis. Testing data using SPSS 20. The number of manufacturing companies used as the sample in this study are 52 companies each year for 3 years observation. The result of this research shows the data can't be pooled. Auditor Switching can be explained by management changes, financial distress, audit quality and audit tenure with audit opinion as the intervening variable. Based on the result, in 2015, audit tenure has an influence Auditor Switching and in 2014 audit tenure influence audit opinion. When the others variables didn't have influence to both Auditor Switching nor audit opinion.

Keywords: *Auditor Switching*, Pergantian Managemen, *Financial Distress*, Kualitas Audit, Opini Audit, *Audit Tenure*



PENDAHULUAN

Auditor mempunyai peranan penting dalam menghubungkan antara kepentingan publik sebagai pengguna laporan keuangan dan kepentingan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan. Auditor memberikan jasa *assurance*, yang menurut Arens et al (2017:32) merupakan jasa profesional independen yang meningkatkan kualitas dari informasi untuk para pengambil keputusan. Disini auditor dituntut untuk bersikap objektif dan independen terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan oleh manajemen perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan sehingga para pengguna dapat memperoleh informasi keuangan yang handal sebagai dasar pengambilan keputusan. Maka dari itu, perusahaan diwajibkan untuk melakukan rotasi auditor. Rotasi audit adalah peraturan perputaran auditor yang harus dilakukan oleh perusahaan, dengan tujuan untuk menghasilkan kualitas dan menegakkan independensi auditor.

Di Indonesia, peraturan mengenai rotasi KAP dituangkan dalam Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 mengatur tentang pembatasan masa pemberian jasa audit. Peraturan ini membatasi masa penugasan KAP paling lama selama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Namun, pada tahun 2015 dikeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik dimana pada bab 5 pasal 11 ayat 1 mengenai pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5(lima) tahun buku berturut-turut.

Pergantian auditor yang dilakukan karena telah berakhirnya masa perikatan (*mandatory*) dianggap sebagai sesuatu yang wajar, akan tetapi apabila pergantian auditor karena keinginan perusahaan (*voluntary*) sebelum masa perikatan selesai maka dapat diartikan bahwa ada beberapa faktor yang mendorong perusahaan sehingga perusahaan melakukan pergantian auditor sebelum masa perikatannya selesai. Hal-hal yang memengaruhi tersebut adalah pergantian manajemen, *audit fees*, reputasi auditor, *audit delay*, ukuran KAP, ukuran klien, pertumbuhan perusahaan, kesulitan keuangan (*financial distress*), kualitas audit, *audit tenure*, dan opini audit. (Nasser et al, 2006; Arezoo et al, 2011; Juliantari dan Rasmini, 2013; Nanik Niandari, 2017; Suparlan dan Andayani, 2010; Udayani dan Badera, 2017)

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, Kualitas Audit, Opini Audit dan *Audit Tenure* terhadap kecenderungan *Auditor switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016”

Beberapa kajian teori pendukung yang digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain:

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Di dalam sebuah perusahaan, hubungan agensi ini ditandai dengan adanya perbedaan kepentingan antara pihak *principal* dan *agent*. *Agent* memiliki tujuan untuk mendapatkan bonus atau intensif sebesar-besarnya atas hasil kerja yang telah dicapai. Sementara *principal* ingin memaksimumkan kesejahteraannya dengan cara memperoleh pengembalian yang tinggi atas investasinya. Untuk mengurangi masalah keagenan ini muncul apa yang disebut sebagai biaya keagenan (*agency cost*) yang terdiri dari *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual loss* (Jensen dan Meckling, 1976). *Monitoring cost* adalah biaya yang timbul dan ditanggung oleh *principal* untuk memonitor perilaku *agent*, yaitu untuk mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku *agent*. Salah satu contoh biaya monitoring ini adalah biaya audit.

Teori Harapan (*Expectancy Theory*)

Teori Harapan merupakan teori yang dicetuskan oleh Victor Vroom (1967) dalam Sinarwati (2010) yang menggambarkan bahwa kuatnya kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu bergantung pada kekuatan yang berupa harapan, bahwa hasil tindakannya tersebut akan diikuti oleh suatu output tertentu dan daya tarik output tersebut. Dalam teori ini, motivasi merupakan akibat suatu hasil yang ingin dicapai dan perkiraan apakah tindakan yang akan dilakukan mengarah kepada hasil yang diinginkan.

Auditor Switching



Auditor Switching adalah pergantian auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien dan dapat bersifat wajib (*mandatory*) ataupun sukarela (*voluntary*). Yang dimaksud dengan pergantian auditor secara sukarela (*voluntary*) adalah pergantian auditor yang dilakukan sebelum masa perikatan antara KAP dan klien selesai. Aturan mengenai pergantian KAP di Indonesia sebelumnya diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.17/PMK.01/2008 mengenai “Jasa Akuntan Publik”. Pada tahun 2015 dikeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Pada Bab 5 tentang pembatasan jasa audit terdapat pernyataan di pasal 11 ayat 1 mengenai pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Perusahaan yang melakukan pergantian manajemennya, biasanya akan melakukan pergantian auditor untuk menyesuaikan dengan kebijakan yang baru. Pergantian auditor ini terjadi karena manajer memiliki harapan yang kuat untuk lebih dapat bekerja sama sehingga perusahaan akan mendapatkan opini seperti yang diharapkan oleh manajer (Darmayanti & Sudarma, 2008).

Ha1 : Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap *Auditor Switching*

Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching

Kondisi keuangan perusahaan merupakan gambaran umum atas kinerja suatu perusahaan. Kondisi keuangan memiliki peranan penting karena dapat menjadi sinyal dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan lebih cenderung berpindah KAP daripada perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Nasser, et al (2006) menyatakan bahwa *Auditee* yang mengalami kesulitan keuangan dan memiliki pengalaman akan posisi keuangan yang tidak sehat lebih memungkinkan melibatkan auditor yang memiliki independensi tinggi untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan kreditor dan mengurangi resiko permasalahan hukum.

Ha2 : *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Auditor Switching

Kualitas audit biasanya dikaitkan dengan ukuran KAP (*KAP Big Four* dan *KAP non Big Four*). *KAP Big Four* umumnya dianggap mampu menyediakan jasa audit berkualitas tinggi dan terbiasa dengan reputasi yang tinggi di lingkungan bisnis. Wooten (2003) menyatakan kualitas audit yang tinggi akan membuat kualitas laporan keuangan suatu entitas meningkat pula, dan penelitian Chadegani *et al.* (2011) menunjukkan bahwa keputusan mengganti auditor menyangkut pergantian auditor lama yang bertugas karena perbedaan kualitas audit yang dimiliki oleh KAP berkaitan dengan mutu audit. Akibatnya perusahaan cenderung akan berpindah dari *KAP Non Big Four* ke *KAP Big Four* dengan harapan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangannya.

Ha3 : Kualitas Audit berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Auditor Switching

Meningkatnya jangka waktu kerjasama yang dilakukan antara KAP dengan perusahaan klien, auditor akan dapat jauh lebih memahami sistem dan proses bisnis yang ada pada perusahaan klien, dan membuat auditor mampu mengurangi kesalahan pada perusahaan, dengan kata lain kualitas audit yang diterbitkan juga terjamin dan opini wajar tanpa pengecualian juga lebih mudah diterbitkan. Hubungan yang sudah terlalu lama bisa menimbulkan adanya kecurangan yang pada akhirnya adanya kurang independensi dari auditor. Oleh karena itu perusahaan harus melakukan pergantian auditor.

Ha4 : *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching

Setiap perusahaan tentunya ingin mendapatkan opini wajar tanpa syarat (*unqualified*) dari auditor eksternal yang melakukan audit terhadap laporan keuangannya. Saat perusahaan mendapatkan opini selain



opini *unqualified* maka akan muncul ketidakpuasan. Perusahaan yang memperoleh opini audit selain wajar tanpa pengecualian akan cenderung untuk melakukan pergantian KAP. (Divianto, 2011).

Ha5 : Opini Audit berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Opini Audit

Investor akan lebih percaya pada data akuntansi yang disajikan ketika audit dilakukan oleh auditor yang mempunyai kualitas audit yang tinggi. Auditor yang memiliki banyak klien dalam industri yang sama akan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang risiko audit di industri tersebut. Pemahaman dalam sebuah industri akan membutuhkan pengembangan keahlian yang lebih dibandingkan auditor pada umumnya. KAP *big four* dianggap memiliki kualitas audit yang lebih baik dibanding KAP *non big four*. Kualitas audit KAP *big four* sangat diharapkan oleh perusahaan dalam memberikan opini audit wajar tanpa pengecualian.

Ha6 : Kualitas Audit berpengaruh terhadap Opini Audit

Pengaruh Audit Tenure terhadap Opini Audit

Jangka waktu kerjasama yang lama antara auditor dengan klien membuat auditor mengenal sistem yang ada pada perusahaan klien sehingga akan meningkatkan mutu dari laporan audit yang dikeluarkan. Meningkatnya jangka waktu kerjasama yang dilakukan antara KAP dengan perusahaan klien, auditor akan dapat jauh lebih memahami sistem dan proses bisnis yang ada pada perusahaan klien, dan membuat auditor mampu mengurangi kesalahan pada perusahaan, dengan kata lain kualitas audit yang diterbitkan juga terjamin dan opini wajar tanpa pengecualian juga lebih mudah diterbitkan.

Ha7 : *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Opini Audit

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2014 hingga 2016. Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian yaitu karena jumlah perusahaan manufaktur cukup banyak, memiliki jenis sektor operasi yang beragam, serta skala kegiatan yang besar dibandingkan jenis perusahaan lainnya sehingga diharapkan mampu membuat penelitian ini mendapatkan hasil yang akurat dan dapat mewakili semua perusahaan yang terdaftar di BEI.

Variabel Penelitian

Auditor Switching

Auditor switching merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan (klien). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana pada pengukurannya terdiri atas dua kategori yaitu : 1 jika perusahaan melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) dan 0 jika perusahaan tidak melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) atau melakukan tetapi secara *mandatory*.

Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau kemauan sendiri dari direksi untuk berhenti. Hal ini bisa saja diikuti dengan perubahan kebijakan di bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan KAP. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yang dimana jika terdapat pergantian Presiden



Direktur maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika tidak terdapat pergantian Presiden Direktur maka diberikan nilai 0.

Financial Distress

Financial distress adalah kondisi saat perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang tercermin dari ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya atau perusahaan tidak dapat membayar hutang perusahaan kepada debitor. Masalah keuangan yang dialami oleh perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas yaitu menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

Kualitas Audit

DeAngelo (1981) menteorikan bahwa KAP yang lebih besar dianggap memiliki kualitas audit yang lebih tinggi, karena KAP yang lebih besar memiliki reputasi yang lebih tinggi, dan sumber daya yang lebih baik. Kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP yang bermitra dengan KAP *Big Four* dan nilai 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tidak bermitra dengan KAP *Big Four*.

Opini Audit

Variabel opini audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) maka diberikan nilai 1, sedangkan jika perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) maka diberikan nilai 0.

Audit Tenure

Variabel ini didefinisikan sebagai lamanya jangka waktu hubungan antara auditor dengan auditee diukur dengan jumlah tahun masa kerjasama. Variabel *audit tenure* diukur dengan menjumlah total panjang masa perikatan audit sebelum terjadi perpindahan KAP (Astrini dan Muid, 2013).

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mengkaji data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh data laporan keuangan dan laporan tahunan dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id. Data sekunder tersebut adalah Data laporan keuangan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur periode 2014-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan merupakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008 – 2016. Dalam populasi ini peneliti mengambil sampel dengan menggunakan metode *judgement sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel dipaparkan sebagai berikut. :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2016
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan auditan tahun 2008 – 2016 dan memiliki data yang dibutuhkan secara lengkap.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan yang diaudit oleh sebuah entitas kantor akuntan publik dan bukan merupakan auditor pribadi.
5. Perusahaan yang melakukan pergantian KAP secara *voluntary*.

Teknik Analisis Data



Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Statistik deskriptif

Statistika deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum serta deskripsi variabel-variabel terkait dengan penelitian, yang dapat dilihat dari *mean*, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

(a) Nilai maksimum merupakan analisis yang digunakan dengan cara mencari nilai tertinggi dalam data penelitian.

(b) Nilai minimum merupakan analisis yang digunakan dengan cara mencari nilai terendah dalam data penelitian.

(c) Standar deviasi merupakan analisis yang digunakan dengan cara penyebaran data penelitian. Semakin terbuka lebar data, maka semakin tinggi penyimpangan. Simpangan baku (*s*) adalah akar dari varians (*s²*), dimana varians merupakan suatu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok.

2. Uji Kesamaan Koefisien

Pengujian kesamaan koefisien dilakukan untuk mengetahui dapat atau tidaknya dilakukan penggabungan data penelitian *cross sectional* dengan data *time series*, serta untuk mengetahui apakah ada perbedaan intersep, slope atau keduanya. Jika terbukti terdapat perbedaan intersep, slope atau keduanya di antara persamaan regresi, maka penelitian tidak dapat di-pool namun harus diteliti secara *cross-sectional*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan teknik variabel *dummy* dengan program SPSS 20. Bila nilai sig. <0.05, maka terdapat perbedaan koefisien dan tidak dapat dilakukan *pooling*. Maka pengujian data penelitian harus dilakukan per tahun. Sedangkan bila nilai sig. > 0.05, maka tidak terdapat perbedaan koefisien dan dapat dilakukan *pooling*. Maka pengujian data penelitian dapat dilakukan selama periode penelitian dengan 1 kali uji.

3. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independennya. Pengujian ini penting untuk mengetahui ada tidaknya kemiripan antara variabel independen dalam satu model. Multikolinieritas dapat diketahui dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas dan dapat digunakan dalam penelitian. (Ghozali, 2016)

4. Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik ini dipilih karena variabel dependen dalam penelitian ini berupa data kategorikal berskala nominal (non metric). *Binary Logistic Regression* adalah suatu jenis analisis regresi dimana variabel dependen merupakan suatu variabel *dummy* yang bersifat *binary*/dikotomi yang diberi kode 1 dan 0.

Model regresi logistik dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

(1) Model Regresi Pertama

$$\text{Ln} \frac{\text{SWITCH}}{1 - \text{SWITCH}} = \beta_0 + \beta_1 \text{PM} + \beta_2 \text{FD} + \beta_3 \text{KA} + \beta_4 \text{TEN} + \beta_5 \text{OA} + e$$

(2) Model Regresi Kedua

$$\text{Ln} \frac{\text{OA}}{1 - \text{OA}} = \beta_0 + \beta_3 \text{KA} - \beta_4 \text{TEN} + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif



Berdasarkan hasil olahan data di lapiran 1 untuk model struktur pertama, variabilitas data yang tertinggi dimiliki oleh variabel *audit tenure* (TEN). Sedangkan variabilitas data yang terendah dimiliki oleh variabel pergantian manajemen (PM). Hal ini disebabkan karena perusahaan yang melakukan pergantian manajemen selama 3 tahun penelitian hanya sebesar 28 perusahaan (17,9%) dari total 156 perusahaan. Sehingga data yang diperoleh cenderung tidak melakukan pergantian manajemen. Hal ini menyebabkan variabel pergantian manajemen bersifat homogen. Variabel *audit tenure* (TEN) memiliki variabilitas yang tinggi karena perusahaan-perusahaan memiliki masa tenure yang berbeda

Variabel *auditor switching*, pergantian manajemen, *financial distress* dan kualitas audit memiliki nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 1, karena data variabel ini adalah *dummy* sehingga nilai minimum dan maksimumnya 0 dan 1. Sedangkan variabel *audit tenure* memiliki nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 5 yang berarti bahwa masa perikatan minimum perusahaan adalah 1 tahun dan maksimumnya adalah 5 tahun.

Berdasarkan hasil olahan data di lampiran 1 untuk model kedua, yang memiliki variabilitas tertinggi adalah variabel *audit tenure* (TEN). Sedangkan yang memiliki variabilitas terendah adalah variabel kualitas audit (KA). Hal ini disebabkan karena selama 3 tahun penelitian terdapat terdapat 93 perusahaan (59,6%) dari 156 perusahaan yang di audit oleh KAP *Big Four*. Sehingga data yang diperoleh perusahaan cenderung di audit oleh KAP *Big Four*. Hal ini menyebabkan data variabel kualitas audit bersifat homogen. Variabel *audit tenure* (TEN) memiliki variabilitas yang tinggi karena perusahaan-perusahaan memiliki masa tenure yang berbeda.

Variabel opini audit dan kualitas audit memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1 karena data pada variabel-variabel tersebut adalah *dummy*. Sedangkan variabel *audit tenure* memiliki nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 5 yang berarti bahwa masa perikatan minimum perusahaan adalah 1 tahun dan maksimumnya adalah 5 tahun.

Uji Kesamaan Koefisien (*pooling*)

Dari lampiran 2, nilai sig > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan koefisien dan data lolos uji *pooling*.

Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antarvariabel independen atau tidak. Untuk mengetahui adanya multikolonieritas, dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut-off* yang dipakai untuk menunjukkan multikolonieritas adalah nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10.

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas, nilai *tolerance* seluruh variabel independen dalam penelitian baik untuk model 1 maupun model 2 bernilai lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF bernilai lebih kecil dari 10. Dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolonieritas.

Analisis Regresi Logistik

a. Uji Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 *Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number*=0) dengan nilai antara -2 *Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Pada kedua model pengujian nilai -2LL awal mengalami penurunan yang berarti bahwa penambahan variabel independen ke dalam model *fit* dengan data dan menunjukkan model regresi yang lebih baik sehingga model regresi layak untuk pengujian selanjutnya.

b. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Pada model persamaan pertama validitas variabel independen sebesar 95,4% pada tahun 2014, 68,7% pada tahun 2015 dan pada tahun 2016 sebesar 92,5%. Sedangkan untuk model persamaan kedua, validitas variabel independen sebesar 22,4% pada tahun 2014, 22,7% pada tahun 2015 dan 3,4% pada tahun 2016.

c. Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lameshow's Goodness of Fit Test*)



Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan nilai signifikansi *Hosemer and Lameshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 untuk kedua model persamaan sehingga dapat diartikan bahwa model diterima karena cocok dengan data observasinya.

d. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Pada model persamaan pertama, kekuatan prediksi pada tahun 2014 sebesar 98,1%, pada tahun 2015 sebesar 90,4% dan pada tahun 2016 sebesar 94,2%. Sedangkan untuk model persamaan kedua, pada tahun 2014 sebesar 71,2%, pada tahun 2015 sebesar 71,2% dan pada tahun 2016 sebesar 69,2%.

e. Model Regresi Logistik

Dari lampiran 3, model regresi yang terbentuk untuk persamaan model pertama adalah sebagai berikut :

Tahun 2014 :

$$\ln \frac{AS}{1-AS} = 58,321 + 6,335PM - 8,414FD - 8,277OA - 40,937TEN + 7,368 KA$$

Tahun 2015 :

$$\ln \frac{AS}{1-AS} = 4,326 + 0,318PM - 0,709FD + 0,280OA - 2,827TEN + 0,033KA$$

Tahun 2016 :

$$\ln \frac{AS}{1-AS} = 82,156 - 16,643PM + 16,531FD - 16,304OA - 65,853TEN + 16,642KA$$

Model regresi yang terbentuk untuk persamaan model kedua adalah sebagai berikut :

Tahun 2014

$$\ln \frac{OA}{1-OA} = -0,552 - 0,900 KA + 0,663 TEN$$

Tahun 2015

$$\ln \frac{OA}{1-OA} = 1,257 + 0,440 KA - 0,800 TEN$$

Tahun 2016

$$\ln \frac{OA}{1-OA} = -0,113 - 0,389 KA + 0,356 TEN$$

f. Uji Wald (Uji Hipotesis)

- Model Persamaan Pertama

Pada tahun 2014, kelima variable independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Pada tahun 2015, keempat variabel (*pergantian manajemen*, *financial distress*, *opini audit* dan *kualitas audit*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* sedangkan variable *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Pada tahun 2016, kelima variable tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

- Model Persamaan Kedua

Pada tahun 2014 dan 2015, variable kualitas audit tidak berpengaruh signifikan sedangkan variable *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Pada tahun 2016, kedua variable independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Berdasarkan hasil uji, didapat hasil bahwa Pergantian Manajemen tidak memiliki bukti yang cukup kuat untuk membuktikan pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching* sehingga tolak H1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Apabila dilihat pada tahun 2014 hanya terdapat 11 perusahaan (21,2%) yang melakukan pergantian



manajemen dari 52 perusahaan lalu pada tahun 2015 hanya terdapat 7 perusahaan (13,5%) yang melakukan pergantian manajemen dari 52 perusahaan walaupun ada 22 perusahaan pada tahun 2015 yang melakukan *auditor switching*. Sedangkan pada tahun 2016 hanya terdapat 10 perusahaan (19,2%) yang melakukan pergantian manajemen dari 52 perusahaan walaupun pada tahun tersebut ada 15 perusahaan yang melakukan *auditor switching*. Dapat disimpulkan bahwa frekuensi pergantian manajemen lebih rendah daripada *auditor switching* sehingga pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching

Berdasarkan hasil uji, *financial distress* tidak memiliki cukup bukti yang cukup kuat untuk membuktikan pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching* sehingga tolak H2. Hal ini mungkin dapat disebabkan karena keputusan mengganti auditor berhubungan dengan *fee* auditor yang akan menjadi beban perusahaan. Apabila perusahaan mengganti auditornya akan ada biaya *start up* yang tinggi. Hal ini tentunya akan dihindari oleh perusahaan karena kondisi perusahaan sedang tidak stabil dan dengan adanya biaya *start up* yang tinggi dapat mengganggu atau bisa saja memperburuk kondisi perusahaan. (Faradila dan Yahya, 2016)

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Auditor Switching

Berdasarkan hasil uji, kualitas audit tidak memiliki cukup bukti yang cukup kuat untuk membuktikan pengaruh kualitas audit terhadap *auditor switching* sehingga tolak H3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*. Apabila dilihat pada tahun 2014 terdapat 34 perusahaan (65,4%) yang telah diaudit oleh KAP *Big Four*, tahun 2015 terdapat 34 perusahaan (65,4%) yang telah diaudit oleh KAP *Big Four* dan pada tahun 2016 terdapat 35 perusahaan (67,3%) yang telah diaudit oleh KAP *Big Four*. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan telah memiliki kualitas audit yang baik sehingga perusahaan tidak melakukan pergantian KAP.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Auditor Switching

Berdasarkan hasil uji, pada tahun 2014 dan 2016 *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* sedangkan untuk tahun 2015 *audit tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Pada tahun 2014 memiliki 19 perusahaan yang masa tenurnya sudah 5 tahun dan pada tahun-tahun selanjutnya masing-masing hanya memiliki 1 perusahaan yang masa tenurnya sudah 5 tahun. Lalu pada tahun 2015 terjadi peningkatan jumlah perusahaan yang masa tenurnya 1 tahun, hal ini mengindikasikan terjadinya pergantian KAP dari tahun 2014 ke tahun 2015 dan jumlah perusahaan yang melakukan pergantian KAP pada tahun 2015 berjumlah 22 perusahaan. Hasil ini dapat mendukung hasil penelitian di tahun 2015 yang menyatakan bahwa semakin lama masa perikatan audit, maka semakin besar kecenderungan perusahaan klien untuk melakukan pergantian KAP. Hasil penelitian tahun 2015 mendukung hasil penelitian Nasser *et al* (2006), Nabila (2011) dan Astrini dan Muid (2013) sedangkan sebaliknya, hasil penelitian tahun 2014 dan 2016 tidak mendukung hasil dari ketiga penelitian tersebut. Dengan demikian, *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* pada tahun 2015 dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* pada tahun 2014 dan 2016.

Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching

Berdasarkan hasil uji, Opini Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* sehingga tolak H5. Pada tahun 2014 terdapat 35 perusahaan (67,3%) yang telah mendapatkan opini *unqualified*, tahun 2015 terdapat 26 perusahaan (50%) yang telah mendapatkan opini *unqualified*. Pada tahun 2016 terdapat 36 perusahaan yang telah mendapatkan opini *unqualified*. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan telah mendapatkan opini *unqualified* dengan demikian, perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI cenderung tidak mengganti auditornya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arezoo *et al* (2011) yang menyatakan bahwa opini audit terbukti tidak mempengaruhi *auditor switching*.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Opini Audit



Berdasarkan hasil uji, Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* sehingga tolak H6. Opini *unqualified* akan diberikan oleh auditor independen apabila beberapa kondisi terpenuhi misalnya, laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan dan laporan arus kas) lengkap, bukti audit memadai dan laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan tidak terdapat situasi yang membuat auditor merasa perlu untuk menambah sebuah paragraph penjelas atau memodifikasi kalimat dalam laporan audit. Maka dari itu kualitas audit tidak selalu menjamin perusahaan akan menerima opini audit sesuai yang diinginkan.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Opini Audit

Berdasarkan hasil uji, pada tahun 2014 dan 2015 *Audit Tenure* berpengaruh signifikan terhadap opini audit sedangkan pada tahun 2016, *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit. Pada tahun 2014 terdapat 34 perusahaan (67,3%) dari 52 perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified*. Apabila dilihat dari frekuensi *audit tenure* di tabel 4.7, terdapat 11 perusahaan (21,2%) di tahun 2014 memiliki masa tenure 1 tahun sedangkan sisanya memiliki masa tenure lebih dari satu tahun. Apabila dibandingkan dengan jumlah perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified* pada tahun tersebut, jumlah perusahaan dengan masa tenure 1 tahun lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified* sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan tenure berpengaruh terhadap opini audit. Namun pada tahun 2015 terdapat 25 perusahaan (48,1%) dan pada tahun 2016 terdapat 18 perusahaan (34,6%) memiliki masa tenure 1 tahun dan terdapat 26 perusahaan (50%) dan 36 perusahaan (69,2%) yang mendapatkan opini *unqualified* di tahun 2015 dan 2016. Walaupun jumlah perusahaan yang memiliki masa tenure 1 tahun lebih kecil daripada jumlah perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified*, hipotesis pada kedua tahun tersebut tetap ditolak.

Hal ini membuktikan bahwa auditor akan tetap memberikan opini audit selain wajar tanpa pengecualian jika auditor independen tetap menemukan kesangsian dalam kelangsungan hidup perusahaan, meskipun jangka waktu kerjasama antara auditor dengan perusahaan klien sudah berlangsung lama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ditemukan cukup bukti bahwa pergantian manajemen, *financial distress* dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* dan tidak ditemukan cukup bukti bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap opini audit. Pada tahun 2015, ditemukan cukup bukti bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Pada tahun 2014 dan 2015, ditemukan cukup bukti bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap opini audit namun pada tahun 2016 tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit.

Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menggunakan ruang lingkup penelitian selain perusahaan manufaktur, yaitu dapat diperluas dengan menggunakan semua perusahaan di BEI atau dapat menggunakan perusahaan dari sector perusahaan jasa, sehingga hasil penelitian dapat mewakili seluruh industri. Lalu menambah variabel-variabel lain yang sekiranya dapat mempengaruhi *auditor switching*, seperti ukuran KAP, *fee* audit, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan publik dan lainnya. Periode pengamatan juga dapat ditambah, misalnya menjadi 5 tahun dengan harapan dapat mengumpulkan cukup bukti untuk variabel-variabel dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, T. B. (2013), Jurnal : *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian KAP*, Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2(3), 1-12
- Almilia, L. S., & Kristijadi, E. (2003), Jurnal : *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia, 7(2), 1-27.



Arens, Alvin A., Randal J. Elder & Mark S. Beasley (2017), *Auditing and Assurance Services*, Edisi 16, Global Edition, England: Pearson.

Astrini, N. R., & Muid, D. (2013), Jurnal : *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary*, 2, 1–11.

Chadegan, Arezoo Aghaei, Zakiah Muhammaddun Mohamed & Azam Jari (2011), Jurnal: *The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange*, International Research Journal of Finance and Economics, Malaysia.

Crabtree, Aaron Dwight (2004), Disertasi: *An Empirical Investigation of The Effects of Earnings Predictability and Auditor-Client Relationship on The Bond Credit Market*, The Faculty of Virginia Polytechnic Institute and State University (tidak dipublikasi).

Cooper, D., & Schindler, P. (2017). *Business Research Methods. Social Research*, Edisi : 12, Buku I, Jakarta : Salemba Empat

Damayanti, Shulamite dan Made Sudarma (2007), Jurnal: *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik*, <http://natawidnyana.wordpress.com>.

DeAngelo (1981), Jurnal: *Auditor Size and Audit Quality*, Journal of Accounting and Economics pp. 183-199

Divianto. (2011), Jurnal : *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan dalam Melakukan Auditor Switch*, Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi, 1(2), 57–64.

Francis, Jere R., Dong Michael Yu (2007), Disertasi: *The Effect of Big Four Office Size on Audit Quality*, University of Missouri – Columbia (tidak dipublikasi).

Gantino, R. (2013), Jurnal : *Analisis Pengaruh Kualitas Auditor Dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Opini Audit Periode Tahun 2008 - 2011 (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ 45 Di BEI Periode 1 Agustus 2008 - Januari 2011)*

Inam Ghazali (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 8, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro ISBN: 979.704.015.1.

Jensen, Michael C., William H. Meckling (1976), Jurnal: *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*, Journal of Financial Economics, October 1976, V.3, No. 4 pp. 305-360.

Junaidi dan Jogiyanto Hartono (2010), Jurnal: *Faktor Non Keuangan pada Opini Going Concern*, Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010.

Lunenburg, F. C. (2011), Jurnal : *Expectancy Theory of Motivation : Motivating by Altering Expectations*, International Journal of Business Administration, 15(1), 1–6.

Meryani, L. H. (2008). Jurnal : *Pengaruh Financial Distress, Going Concern Opinion, dan Management Changes Pada Voluntary Auditor Switching*, Jurnal Akuntansi Universitas Udayana

Niandari, N. (2017), Jurnal : *Voluntary Audit Switching : Perspektif Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008*, Jurnal Universitas Bunda Mulia.



Ni Kadek Sri, U., & I Dewa Nyoman, B. (2017). Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pergantian Manajemen dan Audit Fee pada Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20, 1820–1847.

Olivia. (2014). *Anallisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*, Universitas Hassanudin, Makasar.

Pawitri, N. M. P., & Yadnyana, K. (2015), Jurnal : *Pengaruh Audit Delay , Opini Audit , Reputasi Auditor Dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor Switching*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1(10), 214–228.

Panjiatun, C. M., & Chariri, A. (2014), Jurnal : *Pengaruh Tenure , Ukuran Kap Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*, *Akuntansi*, 3, 1–12.

Restian, S. M., Yuniarti, R., & Susiani, R. (2017), Jurnal : *Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kantor Akuntan Publik Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2010-2015*. *Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice*.

Shafie, Rohami, Wan Nordin Wan Hussin, Mohd' Atef Md. Yusof & Md Hairi Md Hussain (2009), Jurnal: *Audit Firm Tenure and Auditor Reporting Quality: Evidence in Malaysia*, *International Business Research* Vol. 2, No. 2.

Sinarwati, N. K. (2010). Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik? *PhD Proposal*, 1, 1–20.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Suparlan, & Andayani, W. (2010), Jurnal : *Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit*.

Susan, Esterlita Trisnawati (2011), Jurnal: *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching*, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 13, No. 2, Agustus 2011, Hlm. 131 – 144.

Thahir Abdul Nasser, A., Abdul Wahid, E., Nazatul Faiza Syed Mustapha Nazri, S., & Hudaib, M. (2006). Auditor-client relationship: the case of audit tenure and auditor switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 21(7), 724–737. <https://doi.org/10.1108/02686900610680512>

Wayan, N., Juliantari, A., & Rasmini, N. K. (2013), Jurnal : *Auditor Switching Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 33, 2302–8556.

Wea, A. N. S., & Murdiawati, D. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur, 22(2), 154–170.

Wooten, Thomas C. (2003), Jurnal: *Research About Audit Quality*. *The CPA Journal*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 - Hasil Statistik Deskriptif



Model 1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
1. D	156	0	1	.30	.460
SWITCH	156	0	1	.17	.380
PM	156	0	1	.44	.497
ED	156	0	1	.62	.487
QA	156	1	5	2.31	1.348
TEN	156	0	1	.66	.475
KA	156				
Valid N (listwise)	156				

Model 2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
QA	156	0	1	.62	.487
TEN	156	1	5	2.31	1.348
KA	156	0	1	.66	.475
Valid N (listwise)	156				

Lampiran 2 - Hasil Uji Pooling

Model 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.155	.157		7.361	.000
PM	.050	.082	.042	.615	.539
ED	.131	.101	.141	1.297	.197
QA	-.263	.105	-.278	-2.503	.013
TEN	-.339	.053	-.992	-6.356	.000
KA	-.145	.101	-.150	-1.430	.155
DT1	-.398	.199	-.409	-1.996	.048
DT2	-.146	.238	-.150	-.612	.541
PM2	.005	.169	.002	.030	.976
ED1	-.249	.139	-.189	-1.797	.074
ED2	-.217	.141	-.170	-1.540	.126
TEN1	.204	.064	.763	3.195	.002
TEN2	.038	.073	.094	.523	.602
KA1	.127	.151	.114	.841	.402
KA2	.138	.148	.124	.931	.353
QA1	.107	.150	.097	.712	.477
QA2	.357	.149	.290	2.394	.018



a. Dependent Variable: SWITCH

Model 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.492	.189		2.602	.010
TEN	.073	.072	.203	1.020	.310
KA	.088	.137	.086	.643	.521
DT1	-.092	.235	-.090	-.393	.695
DT2	.291	.276	.283	1.054	.294
TEN1	.060	.085	.213	.713	.477
TEN2	-.245	.097	-.569	-2.530	.012
KA1	-.291	.204	-.248	-1.424	.157
KA2	.001	.202	.001	.003	.998

a. Dependent Variable: OA

Lampiran 3 - Hasil Uji Multikolinearitas

Model 1
2014

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.758	.121		6.255	.000		
PM	.043	.111	.045	.393	.696	.949	1.054
FD	-.118	.091	-.148	-1.287	.204	.951	1.052
OA	-.157	.103	-.187	-1.515	.137	.824	1.213
TEN	-.134	.034	-.555	-3.957	.000	.634	1.576
KA	-.018	.108	-.021	-.163	.871	.742	1.348

a. Dependent Variable: SWITCH

2015

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.030	.200		5.154	.000		
PM	-.041	.154	-.028	-.265	.792	.931	1.075
FD	-.077	.108	-.078	-.714	.479	.891	1.122
OA	.099	.117	.100	.839	.406	.747	1.340
TEN	-.304	.056	-.666	-5.469	.000	.712	1.404
KA	-.021	.122	-.020	-.171	.865	.770	1.298

a. Dependent Variable: SWITCH



2016

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1. (Constant)	1.150	.148		7.745	.000		
PM	.067	.110	.058	.610	.545	.990	1.010
FD	.129	.092	.142	1.403	.167	.880	1.137
OA	-.263	.099	-.267	-2.659	.011	.894	1.119
TEN	-.337	.050	-.667	-6.771	.000	.933	1.072
KA	-.157	.094	-.162	-1.668	.102	.956	1.046

a. Dependent Variable: SWITCH

Model 2

2014

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1. (Constant)	.399	.134		2.980	.004		
TEN	.134	.042	.464	3.158	.003	.785	1.274
KA	-.203	.145	-.205	-1.397	.169	.785	1.274

a. Dependent Variable: OA

2015

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1. (Constant)	.782	.205		3.814	.000		
TEN	-.172	.066	-.373	-2.597	.012	.821	1.219
KA	.089	.151	.085	.591	.557	.821	1.219

a. Dependent Variable: OA

2016

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1. (Constant)	.492	.193		2.547	.014		
TEN	.073	.074	.142	.998	.323	.977	1.023
KA	.088	.140	.090	.630	.532	.977	1.023

a. Dependent Variable: OA



Hasil Overall Fit Model

Model 1 2014

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0	51.265	-1.231
	50.914	-1.424
	50.913	-1.435
	50.913	-1.435

- a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 50.913
c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	PM	FD	OA	TEN	KA
Step 1	33.340	1.033	.174	-.471	-.627	-.538	-.070
	23.433	2.168	.390	-.770	-.865	-1.066	-.288
	15.544	3.790	.666	-.856	-.946	-2.009	-.535
	8.644	6.511	.940	-.879	-1.070	-3.795	-.599
	5.802	9.170	1.079	-1.177	-1.388	-5.617	-.297
	4.641	11.734	1.255	-1.631	-1.826	-7.436	.180
	4.146	14.528	1.463	-2.078	-2.244	-9.469	.718
	3.946	17.523	1.695	-2.515	-2.649	-11.655	1.257
	3.867	20.659	1.954	-2.964	-3.064	-13.936	1.790
	3.837	23.900	2.238	-3.431	-3.494	-16.281	2.316
	3.826	27.216	2.547	-3.913	-3.938	-18.672	2.834
	3.822	30.587	2.879	-4.405	-4.393	-21.096	3.347
	3.820	33.997	3.237	-4.903	-4.858	-23.542	3.855
	3.819	37.435	3.619	-5.405	-5.332	-26.005	4.360
	3.819	40.893	4.027	-5.907	-5.813	-28.480	4.863
	3.819	44.364	4.457	-6.409	-6.299	-30.963	5.365
	3.819	47.846	4.907	-6.911	-6.790	-33.452	5.867
	3.819	51.334	5.372	-7.413	-7.283	-35.944	6.368
	3.819	54.826	5.850	-7.914	-7.779	-38.440	6.868
	3.819	58.321	6.335	-8.414	-8.277	-40.937	7.368

- a. Method: Enter
b. Constant is included in the model.
c. Initial -2 Log Likelihood: 50.913



2015

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	70.852	-.308
2	70.852	-.310
3	70.852	-.310

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 70.852

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	PM	FD	OA	TEN	KA
1	40.737	2.121	-.163	-.308	.394	-1.215	-.083
2	35.250	3.201	-.019	-.483	.351	-1.953	-.012
3	33.847	3.942	.200	-.644	.270	-2.509	.044
4	33.673	4.268	.304	-.702	.270	-2.778	.043
5	33.669	4.325	.318	-.709	.279	-2.826	.034
6	33.669	4.326	.318	-.709	.280	-2.827	.033
7	33.669	4.326	.318	-.709	.280	-2.827	.033

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 70.852

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

2016

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	62.515	-.846
2	62.480	-.902
3	62.480	-.903

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 62.480

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	PM	FD	OA	TEN	KA
1	32.136	2.598	.268	.516	-1.050	-1.349	-.627
2	20.610	4.456	.344	.755	-1.307	-2.712	-.503



3	13.936	6.445	-.108	1.080	-1.514	-4.509	.214
4	10.896	8.629	-.883	1.571	-1.915	-6.478	1.037
5	9.492	11.289	-1.799	2.174	-2.386	-8.789	1.880
6	8.835	14.519	-2.734	2.900	-2.938	-11.539	2.781
7	8.535	18.349	-3.692	3.722	-3.626	-14.712	3.717
8	8.405	22.691	-4.668	4.617	-4.449	-18.240	4.676
9	8.351	27.376	-5.654	5.566	-5.364	-22.011	5.656
10	8.330	32.241	-6.647	6.544	-6.327	-25.914	6.647
11	8.322	37.188	-7.644	7.536	-7.312	-29.876	7.644
12	8.319	42.168	-8.642	8.532	-8.307	-33.861	8.642
13	8.318	47.161	-9.642	9.531	-9.305	-37.856	9.642
14	8.318	52.158	-10.642	10.531	-10.304	-41.854	10.642
15	8.318	57.157	-11.642	11.531	-11.304	-45.853	11.642
16	8.318	62.156	-12.642	12.531	-12.304	-49.853	12.642
17	8.318	67.156	-13.642	13.531	-13.304	-53.853	13.642
18	8.318	72.156	-14.642	14.531	-14.304	-57.853	14.642
19	8.318	77.156	-15.642	15.531	-15.304	-61.853	15.642
20	8.318	82.156	-16.642	16.531	-16.304	-65.853	16.642

- a. Method: Enter
b. Constant is included in the model.
c. Initial -2 Log Likelihood: 62.480

Model 2

2014

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	65.736	.692
2	65.726	.722
3	65.726	.722

- a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 65.726
c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients		
		Constant	TEN	KA
1	57.084	-.403	.535	-.810
2	56.614	-.533	.649	-.896
3	56.609	-.553	.663	-.900
4	56.609	-.553	.663	-.900

- a. Method: Enter
b. Constant is included in the model.



- c. Initial -2 Log Likelihood: 65.726
d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

2015

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0	72.087	.000

- a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 72.087
c. Estimation terminated at iteration number 1 because parameter estimates changed by less than .001.

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients		
		Constant	TEN	KA
Step 1	62.558	1.130	-.688	.356
	62.377	1.252	-.794	.435
	62.377	1.257	-.800	.440
	62.377	1.257	-.800	.440

- a. Method Enter
b. Constant is included in the model.
c. Initial -2 Log Likelihood: 72.087
d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

2016

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0	64.213	.769
	64.193	.811
	64.193	.811

- a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 64.193
c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients		
		Constant	TEN	KA
Step 1	62.985	-.034	.294	.354
	62.918	-.110	.353	.389
	62.918	-.113	.356	.389



4	62.918	-.113	.356	.389
---	--------	-------	------	------

- Method: Enter
- Constant is included in the model.
- Initial -2 Log Likelihood: 64.193
- Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model 1

2014

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	3.819 ^a	.596	.954

- Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

2015

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	33.669 ^a	.511	.687

- Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

2016

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	8.318 ^a	.647	.925

- Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Model 2

2014

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	56.609 ^a	.161	.224

- Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.



2015

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	62.377 ^a	.170	.227

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

2016

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	62.918 ^a	.024	.034

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Model 1

2014

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	.000	8	1.000

2015

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.589	7	.213

2016

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	.000	7	1.000

Model 2

2014

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.836	4	.766

2015

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.924	5	.712



2016

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.070	4	.280

Hasil Regresi Logistik

Model 1
2014

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
PM	6.335	9363.952	.000	1	.999	564.046	.000	.
FD	-8.414	3102.629	.000	1	.998	.000	.000	.
OA	-8.277	3097.606	.000	1	.998	.000	.000	.
TEN	-40.937	3865.786	.000	1	.992	.000	.000	.
KA	7.368	3104.997	.000	1	.998	1585.219	.000	.
Constant	58.321	6205.520	.000	1	.993	2.131E+25		

a. Variable(s) entered on step 1: PM, FD, OA, TEN, KA.

2015

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
PM	.318	1.417	.050	1	.822	1.375	.085	22.118
FD	-.709	.948	.559	1	.455	.492	.077	3.155
OA	.280	1.141	.060	1	.806	1.323	.141	12.366
TEN	-2.827	.863	10.721	1	.001	.059	.011	.321
KA	.033	1.304	.001	1	.980	1.034	.080	13.310
Constant	4.326	1.766	6.004	1	.014	75.669		

a. Variable(s) entered on step 1: PM, FD, OA, TEN, KA.

2016

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
PM	-16.642	4108.263	.000	1	.997	.000	.000	.
FD	16.531	3886.658	.000	1	.997	15106111.191	.000	.
OA	-16.304	3469.465	.000	1	.996	.000	.000	.
TEN	-65.853	7548.248	.000	1	.993	.000	.000	.



KA	16.642	4108.263	.000	1	.997	16877825.348	.000	.
Constant	82.156	9648.191	.000	1	.993	4.786E+35		

a. Variable(s) entered on step 1: PM, FD, OA, TEN, KA.

Model 2 2014

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
TEN	.663	.239	7.708	1	.005	1.940	1.215	3.098
KA	-.900	.732	1.513	1	.219	.406	.097	1.706
Constant	-.553	.668	.685	1	.408	.575		

a. Variable(s) entered on step 1: TEN, KA.

2015

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
TEN	-.800	.330	5.865	1	.015	.449	.235	.859
KA	.440	.686	.412	1	.521	1.553	.405	5.954
Constant	1.257	.930	1.829	1	.176	3.516		

a. Variable(s) entered on step 1: TEN, KA.

2016

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
TEN	.356	.362	.968	1	.325	1.427	.703	2.899
KA	.389	.642	.367	1	.545	1.476	.419	5.195
Constant	-.113	.866	.017	1	.896	.893		

a. Variable(s) entered on step 1: TEN, KA.

1. Hak cipta milik IB Kwik Kian Gie (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) yang mengutip atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IB Kwik Kian Gie.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IB Kwik Kian Gie.